

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan luar ruangan (*Outdoor Education*) merupakan sebuah aktivitas belajar mengajar yang mengandung unsur permainan serta aktivitas berpetualang yang melibatkan siswa secara langsung dengan aktivitas tersebut. Dalam hal ini, siswa secara langsung merasakan, melakukan dan mengamati aktivitas secara langsung seperti, menjelajah, berpetualang dan mendaki. Dalam aktivitas ini memungkinkan para siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, siswa juga harus mengalami tahapan yang memicu kepada alur dan memiliki sebuah kemandiriannya. Kegiatan di luar ruangan adalah pendukung kuat bagi pembelajaran sensorik, hal ini dikarenakan siswa harus melihat sendiri objek yang sebenarnya, (Kardjono, 2017). Untuk meningkatkan jiwa berkarakter, siswa membutuhkan media alam dalam pembentukan karakter kerjasama secara langsung. Dalam kegiatan ini dilihat juga beberapa makna yaitu penglihatan, pendengaran, sensasi dan sentuhan.

Outdoor education dapat dikombinasikan ke dalam permainan yang dapat dijadikan sebagai harapan dengan tumbuhnya kekhawatiran yang semakin tumbuh besar tentang menurunnya kesempatan untuk *outdoor education* dalam pertumbuhan dan kelangsungan *outdoor education* di Sekolah Dasar (Dillon et al., 2016). *Outdoor education* dapat dikombinasikan dalam bentuk permainan yang bersifat kerjasama dan telah dirancang dengan baik dan dapat dijadikan alat untuk

meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Outdoor education* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan di luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, sebagai contoh bermain di area lingkungan sekolah, alam bebas, perkampungan, pertanian dan tempat berkemah. Kegiatan ini pun bersifat petualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Yuliarto, 2017).

Outdoor education bukan hanya semata-mata memindahkan pelajaran ke luar kelas. tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa kegiatan yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan di alam sekitar dan ada beberapa tahapan diantaranya pengertian, penyadaran, perhatian, tanggungjawab dan aksi. Aktivitas di luar lingkungan kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya terutama di alam bebas.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupan. Pendidikan karakter bukanlah sekedar membekali siswa pengetahuan akan karakter, tetapi juga menanamkan karakter itu pada diri siswa sehingga bagian yang tak terpisahkan dari kepribadiannya. Perlunya mempelajari pendidikan karakter untuk siswa terutama Sekolah Dasar agar senantiasa dilakukannya di lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat. Salah satu karakter yang harus dibentuk oleh guru dalam pembelajaran adalah karakter Kerjasama. (Abidin, 2019).

Kerjasama secara umum merupakan suatu kemampuan pola perilaku sosial yang dimiliki seseorang, kemampuan kerjasama sangat penting dimiliki seorang anak sejak dini. Pada proses kerjasama anak dapat mengembangkan suatu kemampuan sosial emosional seperti bagaimana anak tersebut bertanggung jawab, peduli dengan orang lain, saling membantu dan bisa mengekspresikan hal yang diinginkan melalui aktivitas berkelompok. Kerjasama pada siswa Sekolah Dasar memerlukan pertimbangan yang terkait dengan masa perkembangan anak tersebut. Terdapat program kegiatan yang digunakan untuk mendukung perkembangan positif pada siswa yaitu *Outdoor Education*. (Bakhri et al., 2019).

Outdoor education mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti kepemimpinan, keterampilan sosial dan tanggungjawab. Ada beberapa jenis kegiatan *outdoor education*, salah satunya untuk meningkatkan perkembangan kerjasama serta perkembangan sosial dalam kelompok. Kegiatan *Outdoor Education* yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kerjasama dan perkembangan sosial dalam kelompok sering melibatkan tantangan-tantangan yang harus diatasi bersama-sama. Melalui kolaborasi dalam mengatasi rintangan-rintangan seperti hiking bersama, merencanakan dan membangun kemah, atau berpartisipasi dalam tugas-tugas kelompok, peserta didik belajar bagaimana bekerja sama, mendengarkan ide-ide orang lain, memecahkan masalah bersama, dan menghormati perbedaan pendapat. (Bakhri et al., 2019).

Kegiatan *Outdoor Education* juga mendorong perkembangan keterampilan komunikasi efektif, karena peserta didik perlu berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan informasi dengan jelas kepada anggota kelompok lainnya. Selain

itu, mereka juga belajar mengenai peran kepemimpinan yang adil dan tanggung jawab dalam kelompok. Ketika peserta didik bergantian memimpin atau mengambil alih kendali dalam kegiatan, mereka mengembangkan pemahaman tentang bagaimana memotivasi, mengarahkan, dan mendukung rekan-rekan mereka selama proses ini, peserta didik juga dapat mengatasi konflik dan tantangan interpersonal, yang pada akhirnya membantu mereka mengembangkan kemampuan mengelola emosi dan menumbuhkan rasa saling menghargai. Dengan demikian, kegiatan *Outdoor Education* tidak hanya memperkaya pengetahuan tentang alam, tetapi juga membentuk karakter, kepemimpinan, keterampilan sosial, kerja sama antar siswa dan tanggung jawab yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kerjasama pada anak usia dini, yaitu Untuk lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan baru agar dapat ikut serta dalam perkembangan zaman. Membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi social. Mengajak anak membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran kerjasama (kooperatif), serta anak tidak hanya menerima pengetahuan saja tetapi menyusun pengetahuan yang akan terus menerus. Dapat memantapkan interaksi pribadi diantara anak dan diantara guru dengan anak didik.

Dalam perkembangan sosial salah satu aspek yang dikembangkan adalah kerjasama. Kerjasama merupakan sebuah perilaku seseorang sebagai makhluk sosial. Semakin pesat zaman, seseorang akan semakin banyak berinteraksi dan bekerja dengan orang lain, bahkan tanpa perlu alat komunikasi sekalipun. Syamsu (Lip et al., 2014) menyatakan perkembangan sosial adalah suatu pencapaian suatu

kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap nilai-nilai kelompok. Ada beberapa komponen dalam kerjasama adalah membiasakan anak bergaul dengan teman, membiasakan anak untuk menghargai orang lain dan mengembangkan rasa peduli dengan sesama.

Salah satu masa perkembangan anak yang sangat penting yaitu kerjasama anak. (Pratiwi et al., 2018) mendefinisikan bahwa kerjasama merupakan kemampuan yang dilakukan oleh beberapa anak yang bertujuan untuk saling membantu sehingga akan tampak suatu kebersamaan dan kekompakkan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yang berguna dalam masa perkembangan anak yaitu melalui bermain, salah satunya permainan tradisional. Bermain mempunyai banyak hal positif dalam masa perkembangan anak, terutama anak Sekolah Dasar.

(Puspitasari et al., 2022) Menjelaskan bahwa melalui bermain, anak akan diberikan kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Selain itu, melalui bermain seorang anak juga dapat bereksplorasi dan bereksperimen tentang sekitarnya mengembangkan kreativitas, dan membangun keterampilan sosial yang esensial. Bermain adalah cara alami bagi anak-anak untuk mengenali dunia di sekitar mereka dan membentuk pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri, hubungan dengan orang lain, serta interaksi dengan lingkungan. Ketika anak bermain, mereka memiliki kesempatan untuk menjelajahi perasaan, minat, dan preferensi mereka. Mereka dapat belajar tentang batasan dan kemampuan pribadi mereka, serta mengembangkan

kepercayaan diri melalui pencapaian-pencapaian kecil dalam permainan. Selain itu, bermain juga memungkinkan anak untuk melihat perspektif orang lain saat mereka berkolaborasi dalam permainan kelompok, mengajarkan pentingnya empati dan pengertian terhadap perasaan orang lain.

Melalui eksplorasi dalam bermain, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan menggambarkan dunia mereka sendiri, menciptakan cerita-cerita, dan menemukan solusi inovatif untuk masalah dalam konteks yang aman dan mendukung. Permainan memungkinkan mereka untuk bereksperimen dengan berbagai peran dan situasi, yang membantu mereka memahami beragam aspek sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka. Selain itu, bermain juga mengajarkan anak-anak tentang interaksi dengan lingkungan. Mereka dapat memahami unsur-unsur alam, konsep fisika, dan prinsip-prinsip sederhana melalui permainan yang melibatkan alamiah. Ini merangsang rasa ingin tahu mereka tentang dunia alam dan ilmu pengetahuan secara keseluruhan.

(Diyenti & Rakimahwati, 2019) mengungkapkan permainan tradisional telah terbukti dapat merangsang keterampilan sosial anak dan memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Permainan tradisional memiliki daya tarik yang kuat karena mereka tidak hanya menyediakan hiburan, tetapi juga menjadi wadah bagi anak-anak untuk belajar dan tumbuh dalam lingkungan yang santai dan alami dalam permainan olahraga tradisional, anak-anak perlu berinteraksi secara langsung dengan sesama pemain. Mereka harus berkomunikasi, bekerja sama, dan mengikuti aturan yang telah ada sejak lama. Ini merangsang perkembangan keterampilan sosial seperti kemampuan berbagi, menghormati keputusan bersama,

mengelola konflik, dan menghargai perbedaan pendapat. Dalam situasi permainan yang kompetitif, anak-anak juga belajar mengelola emosi seperti kemenangan dan kekalahan dengan sportifitas.

Selain itu, permainan Olahraga sering memerlukan kerjasama tim, di mana anak-anak belajar bagaimana berfungsi sebagai bagian dari kelompok. Mereka harus belajar mendengarkan ide-ide teman mereka, mengambil peran yang sesuai, dan membantu satu sama lain mencapai tujuan permainan. Semua ini membantu membentuk rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan mengasah kemampuan kerjasama yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak-anak bermain permainan tradisional, mereka juga belajar tentang budaya dan warisan lokal. Ini dapat memperkuat rasa identitas mereka dan membuka pemahaman tentang beragam tradisi di sekitar mereka. Selain itu, permainan Olahraga sering kali melibatkan penggunaan sumber daya alam dan kreativitas dalam pembuatan alat-alat main, yang memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami lingkungan sekitar. Dengan demikian, permainan tradisional memiliki nilai yang mendalam dalam merangsang keterampilan sosial anak, memupuk kerjasama, dan mengenalkan mereka pada nilai-nilai budaya yang kaya. Dalam dunia yang semakin digital, mempertahankan dan mempromosikan permainan tradisional dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial anak dan pelestarian warisan budaya.

(Adi et al., 2020) mengungkapkan permainan tradisional juga mempunyai nilai-nilai budaya antara lain yaitu melatih sikap mandiri, berani, bertanggung jawab, jujur, kerjasama, saling membantu, saling menjaga, membela, berjiwa

demokrasi, patuh, ketepatan berpikir dan bertindak. Dalam situasi – situasi yang mendorong interaksi sosial yang positif dan pembelajaran nilai nilai tersebut melalui pengalaman bermain yang menyenangkan. Pada anak usia dini mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri-sendiri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain).

Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok, dia merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik, seperti, membersihkan kelas dan halaman sekolah, maupun tugas yang membutuhkan pikiran.

Keberhasilan siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satunya bahwa hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia dalam memenuhi segala kebutuhan dan mencapai tujuan hidupnya memerlukan bantuan orang lain, sehingga sikap atau kemampuan kerjasama harus dimiliki oleh seseorang di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Kerjasama dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan suatu

tindakan, usaha atau sikap ingin bekerjasama dengan orang lain sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama (Sari & Kristin, 2020).

Kerjasama jika dilakukan dengan saling terbuka, saling mengerti satu sama lain, dan semua ikut ambil bagian didalamnya akan tercipta kerjasama yang efektif dan lancar. Kebiasaan untuk bersama dan bekerjasama, saling menghargai, menerima, dan memberi perlu ditumbuh kembangkan di sekolah terutama dalam proses belajar. agar menciptakan lingkungan Pendidikan yang inklusif dengan membangun suasana di mana setiap individu merasa dihargai ,didengar ,dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Oktavia et al., 2018).

B. Fokus Penelitian

Fokus utama permasalahan pada penelitian ini adalah membentuk karakter kerjasama pada siswa Sekolah Dasar melalui *outdoor education*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah *Outdoor Education* dapat membentuk Karakter Kerjasama Siswa Sekolah Dasar”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh berguna untuk mengetahui pengaruh dari “*Outdoor Education* Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Kerjasama Siswa Sekolah Dasar” di LPI At-Taufiq Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

- a) Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai *Outdoor education* sebagai pilar pembentukan karakter kerjasama siswa Sekolah Dasar.
- b) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan bahan penelitian, pertimbangan, masukan dan saran terhadap siswa Sekolah Dasar LPI At-Taufiq.
- c) Bagi guru, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bahwa *Outdoor education* itu dapat mempengaruhi karakter siswa.
- d) Bagi peserta didik, diharapkan bisa meningkatkan kesadaran kepada peserta didik *Outdoor education* itu membantu guru untuk mengetahui karakter murid-muridnya.
- e) Bagi peneliti, penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan tambahan terkait dengan *Outdoor education*.
- f) Sebagai sumber informasi tentang pengaruh *Outdoor education* sebagai pilar pembentukan karakter kerjasama siswa Sekolah Dasar.
- g) Sebagai tambahan *literatur* bacaan perpustakaan.
- h) Sebagai sumber informasi bagi pihak guru atau sekolah untuk mengetahui sebagaimana *Outdoor education* dalam pembentukan karakter kerjasama siswa Sekolah Dasar.
- i) Sebagai upaya pembentukan nilai kerjasama terhadap siswa Sekolah Dasar